

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN  
AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 1 TULANG BAWANG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas akhir Dan Memenuhi Syarat -  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh  
**DIVO NAURY**  
**NPM. 1911010050**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN  
AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMPN 1 TULANG BAWANG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas akhir Dan Memenuhi Syarat -  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**DIVO NAURY**

**NPM. 1911010050**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs. Ruswanto, M.Ag.**

**Pembimbing II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dimana peneliti melihat kurangnya hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah SMPN 1 Tulang Bawang Barat. Maka dari itu perlunya penggunaan media audio-visual dalam proses belajar untuk membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan di Kelas IX di Di SMPN 1 Tulang Bawang Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis metode penelitian ini adalah jenis eksperimen kuasi (quasi experiment) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* yang dilaksanakan di SMPN 1 Tulang Bawang Barat yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mana 2 kelas ini sama” dilakuan pre test dan post test. Namun hanya kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan (*trearthmeant*). Penelitian ini dilakukan dikelas IX B dan Kelas IX D, Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data output SPSS 25 pada uji hipotesis menggunakan Independent Sample t Test yang dilakukan pada data hasil angket motivasi belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka kesimpulan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat.

**Kata Kunci : Media Audio Visual, Hasil Belajar Dan Pendidikan Agama Islam**

## ABSTRACT

*This research is motivated by developments in increasingly modern times, especially in the current era of globalization, which demands high quality human resources. Where researchers saw a lack of learning outcomes in Islamic religious education subjects at SMPN 1 Tulang Bawang Barat. Therefore, it is necessary to use audio-visual media in the learning process to help students understand the material more easily. The aim of this research is to find out how much influence the use of audio-visual learning media has on student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. This research was conducted in Class IX at SMPN 1 Tulang Bawang Barat.*

*This research uses quantitative methods with this type of research method being a quasi-experimental type with a Nonequivalent Control Group Design which was carried out at SMPN 1 Tulang Bawang Barat which consists of 2 classes, namely the experimental class and the control class, where these 2 classes are the same. "Pre-test and post-test were carried out. However, only the experimental class received treatment (treatment). This research was conducted in class IX B and Class IX D. Data collection in this research was carried out through questionnaires and documentation.*

*Based on the results of SPSS 25 output data analysis in hypothesis testing using the Independent Sample t Test carried out on the data from the student learning motivation questionnaire, it shows a Sig (2-tailed) value of 0.000. The Sig (2-tailed) value obtained is smaller than  $\alpha = 0.05$ . So the conclusion drawn is that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This shows that there is a significant influence on Audio Visual media on student learning outcomes in Islamic religious education subjects for class IX students at SMP Negeri 1 Tulang Bawang Barat.*

**Kata Kunci : Audio Visual Media, Hasil Belajar Dan Pendidikan Agama Islam.**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung No. Hand Phone . 08219632338*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Divo Naury  
NPM : 1911010050  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang kami ajukan dalam pendaftaran munaqosyah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi. Jika dikemudian hari ternyata ditemukan data, informasi, dan berkas yang tidak benar, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 12 Desember 2023  
Penulis,



**Divo Naury**  
**NPM. 1911010050**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tulang Bawang Barat

**Nama** : Divo Naury

**NPM** : 19110050

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYUTUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. Ruswanto, M.Ag.**  
**NIP. 196303041998031003**

**Pembimbing II**

**Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I.**  
**NIP. 198310142023211021**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**  
**NIP.19705151997032004**



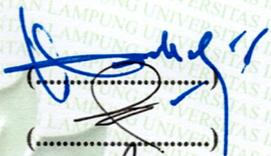
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: JL. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tulang Bawang Barat”** disusun oleh **Divo Naury, NPM : 1911010050**, Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 07 Februari 2024**.

**TIM MUNAQOSYAH**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Baharudin, M.Pd.</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Rudi Irawan, S.Pd.I, M.S.I.</b>	
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dr. Sunarto. M.Pd.I.</b>	
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Drs. Ruswanto, M.Ag.</b>	
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I.</b>	

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 196408281988032002**

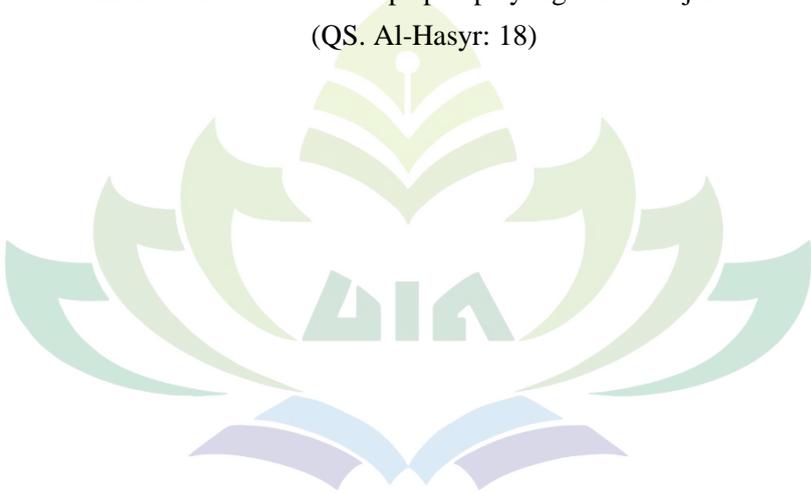
## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa-apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

(QS. Al-Hasyr: 18)



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta Selatan: Al-Fatih, 2013), h. 548.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tiada pernah terhenti sehingga telah terselesaikan studiku ini. Dari lubuk hatiku yang paling dalam, karya ini aku persembahkan untuk :

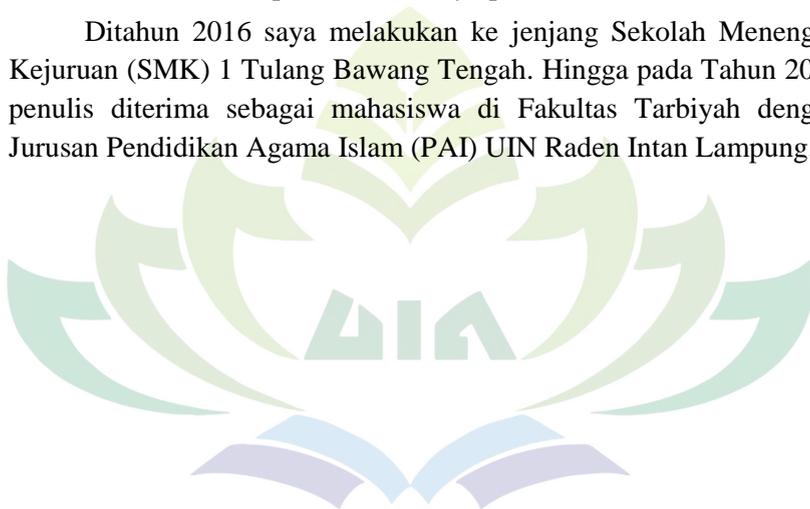
1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku yakni Ayah dan ibuku tercinta, yakni ayah Nadirsyah Dan ibu Syamsuriyati yang selalu mengajarkanku arti sebuah kebahagiaan dan kesederhanaan, serta telah mengasuh, membimbing, dan mendidik putranya dalam suka duka dan dengan cinta kasih sayangnya dengan kesabaran dan ketulusan, serta tak pernah henti memberikan dukungan dan doanya. Terimakasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, cinta, dan kasih sayang yang tiada hentinya. Semoga ayah ibu sehat selalu.
2. Terkhusus untuk kedua adalah adikku yakni Dzakira Naury yang selalu mendoakan aku, semoga kelak kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita, aamiinn.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan ku dalam hal berfikir dan bertidak, dan memberikan segala pengalaman yang sangat berharga untuk kedepannya.

## **RIWAYAT HIDUP**

Divo Naury adalah putra pertama dari Bapak Nadirsyah dan Ibu Syamsuriyati, dilahirkan di Desa Kartaraharja pada tanggal 19 November 2001. Awal pendidikan ditempuh penulis di TK pada tahun 2005, kemudian pada tahun 2006 melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar Negeri 03 Kartaraharja, yang mana sekarang berganti nama Sekolah Dasar Negeri 20 Tulang Bawang Udik.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Pertama SMPN 1 Tulang Bawang Barat, yang mana sekolah ini adalah tempat dilakukannya penelitian tersebut.

Ditahun 2016 saya melakukan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Tulang Bawang Tengah. Hingga pada Tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tulang Bawang Barat” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihanturkan terimakasih sedalamdalamnya.

Secara rinci ungkapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Umi Hijriyah, S, Ag, M.Pd dan Dr. Baharudin, M.Pd selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta pelayanan akademik.
3. Drs. Ruswanto, M.Ag selaku pembimbing I dan Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dengan sabar dan ikhlas hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN yang telah memberikan informasi, refrensi, dan lain-lain.
5. Kepada kepala sekolah, guru, staff SMPN 1 Tulang Bawang Barat yang telah membantu dalam memberikan informasi dan layanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Kepada Delvina Hasnita Rahma yang telah menemani saya dalam suka maupun duka dari awal pengerjaan skripsi ini sampai selesai, saya ucapkan terimakasih.
7. Kawan kawan saya Comrade Amerta yang selalu membuat saya semnagat dalam hal mengerjakan skripsi
8. Segala kawan dari manapun berada yang tidak bisa saya sebutkan satu satu namanya selalu memberi semangat, motivasi, dukungan dan doa serta berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi.
9. Kawan kost Yonansa yang selalu menyemangati saya dalam keterpurukan hidup.
10. Kawan kawan KKN kalianda Lampung Selatan Kecamatan Betung yang sangat luar biasa.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu satu yang telah mebantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 12 Desember 2023

Penulis,

**Divo Naury**

**NPM. 1911010050**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	10
H. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Media Pembelajaran Audio Visual.....	19
1. Pengertian Media .....	19
2. Fungsi dan Manfaat Media.....	20
3. Jenis- Jenis Media Pembelajaran.....	24
4. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual .....	24
5. Karakteristik Media Audio- Visual .....	25
6. Jenis Media Pembelajaran Audio-Visual .....	26
7. Tahapan Penggunaan Media Audio-Visual.....	27
8. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Audio Visual .....	30
B. Hasil belajar.....	31
1. Pengertian Hasil Belajar.....	31
2. Macam-Macam Hasil Belajar.....	32
3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar..	35
4. Komponen Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	38
5. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	39
6. Indikator Penilaian Hasil Belajar .....	40

C. Pendidikan Agama Islam.....	41
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	41
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	44
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	47
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	48
5. Orientasi Pendidikan Agama Islam.....	49
6. Kedudukan Pendidikan Agama Islam .....	50
D. Materi Pendidikan Agama Islam.....	52
1. Alur Perjalanan Dakwah Di Nusantara .....	54
2. Cara Cara Dakwah Di Nusantara .....	56
3. Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara .....	58
a. Kerajaan Samudera Pasai .....	58
b. Kerajaan Aceh .....	58
c. Kerajaan Pajang (1568-1586).....	58
d. Kerajaan Mataram Islam (abad 17-19).....	58
e. Kerajaan Banjar .....	59
f. Kerajaan Gowa-Tallo .....	59
g. Kerajaan Ternate .....	59
h. Kerajaan Tidore .....	59
4. Hikmah Kehadiran Islam di Nusantara .....	60
E. Pengajuan Hipotesis .....	60

### **BAB III METODE PENELITIAN**

1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	63
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	63
3. Variable Penelitian .....	65
4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	65
5. Teknik Pengumpulan Data .....	66
6. Teknik Analisis Data .....	67
7. Uji Hipotesis Penelitian.....	72

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	78
C. Pembahasan.....	85

### **BAB V PENUTUP**

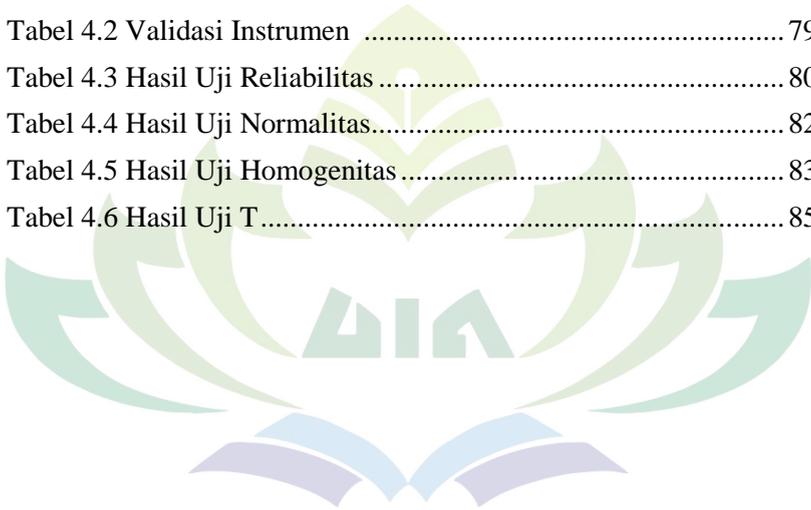
A. Simpulan.....	89
B. Rekomendasi .....	89

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>91</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Kelas VII .....	8
Tabel 3. 1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen .....	64
Tabel 3. 2 Jumlah siswa SMPN 1 Tulang Bawang Barat Kelas VII T.A 2022/2023 .....	65
Tabel 3. 3 Kriteria Reabilitan .....	70
Tabel 3. 4 Tingkat Kesukaran .....	71
Tabel 3. 5 Daya Pembeda.....	75
Tabel 4.1 Deskriptif Hasil Angket .....	71
Tabel 4.2 Validasi Instrumen .....	79
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas .....	80
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	83
Tabel 4.6 Hasil Uji T .....	85



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Soal Angket Hasil Belajar
- Lampiran 2 Hasil Uji Coba Validasi Angket Hasil Belajar
- Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 4 RPP kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 5 Daftar Nama Peserta Didik dan Nilai Angket kelas Ekseperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas Angket Hasil Belajar Kelas Ekseperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 7 Hasil Uji Homogenitas Angket Hasil Belajar Kelas Ekseperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul, dan untuk mencapai pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca, penulis menjelaskan maksud dan tujuan dari skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Di SMPN 1 Tulang Bawang Barat, maka untuk mengetahui batasan pengertian, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan masing-masing kata yang terdapat dalam judul Skripsi ini.

#### 1. Pengaruh

Pengertian pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

#### 2. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.<sup>1</sup>

#### 3. Media Pembelajaran Audio Visual

Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perangkat yang digunakan

---

<sup>1</sup> Rudi Susilana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2014), 35.

dalam media audio visual ini adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.<sup>2</sup>

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>3</sup>

#### **5. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya. Pada sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Tujuan ini di capai melalui kegiatan agama.<sup>4</sup>

#### **6. SMPN 1 Tulang Bawang Barat**

SMPN 1 Tulang Bawang Barat merupakan sebuah lembaga pendidikan Negeri yang terletak di keluarahan Marga Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat

Dari seluruh penegasan kata yang terdapat dalam judul Skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan Skripsi ini yaitu suatu penelitian mengenai alasan penulis memilih judul Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual

---

<sup>2</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Kata Pena, 2014), 5.

<sup>3</sup> Ibid., 3.

<sup>4</sup> Nur Khoiri, *Metodologi Pembelajaran PAI*, Jepara (Institut Negeri Islam NU, 2017), 97.

Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tulang Bawang Barat.

1. Penulis tertarik melihat kemajuan zaman dan melihat penggunaan smartphone sebagai penunjang belajar maka dari itu penulis ingin melihat pengaruh dari pemanfaatan media pembelajaran audio visual didalam proses belajar dan hasil belajar disekolah.
2. Penerapan penggunaan media pembelajaran audio visual melalui mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari adanya penggunaan media pembelajaran audio visual dari yang sebelumnya monoton terhadap lks dan metode ceramah, maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulang Bawang Barat, terutama dalam proses belajar dikelas dengan menggunakan audio visual.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara tidak disadari merupakan awal sebuah peletakan dasar nilai-nilai peradaban kebudayaan manusia yang ada didunia ini. Proses yang diharapkan dalam pendidikan adalah proses yang berarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Oleh karena itu proses pendidikan bersifat *long life education* yang dapat dimaknai bahwa untuk melestarikan kebudayaan masyarakat yang berpendidikan dilakukan untuk melestarikan kebudayaan masyarakat yang berpendidikan dilakukan melalui proses yang tanpa akhir atau sepanjang hayat.<sup>5</sup>

Pendidikan berkembang dari yang sederhana (primitif), yang berlangsung ketika manusia masih berada dalam ruang lingkup kehidupan yang serba sederhana serta konsep tujuan yang amat terbatas pada hal-hal yang bersifat survival (pertahanan hidup

---

<sup>5</sup> Nur Asiah Harjoni, *Inovasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Kapal Press, 2021), 1.

terhadap ancaman alam sekitar), sampai pada bentuk pendidikan yang sarat dengan metode, tujuan, serta model pendidikan yang sesuai dengan masyarakat saat ini. Pada kehidupan masyarakat yang semakin berbudaya dengan tuntutan hidup yang makin tinggi, pendidikan ditujukan bukan hanya pada pembinaan keterampilan, melainkan kepada pengembangan kemampuan-kemampuan teoritis dan praktis berdasarkan konsep-konsep berpikir ilmiah.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Karena manusia pada saat dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Quran.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya ”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl[16]: 78).

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia terlahir dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, lalu kemudian Allah Swt memberikan kepada manusia potensi pembelajaran melalui kemampuan dalam pendengaran dan penglihatan serta kemampuan psikis yaitu akal yang mampu memanfaatkan kemampuannya dengan sebaik-baiknya yaitu dengan menggali pengetahuan tentang pendidikan dan pengajaran Agama islam, selain itu, Allah SWT., juga memberikan kepada manusia hati nurani agar manusia senantiasa mensyukuri nikmat yang telah diberikan dan menggunakan dalam hal kebaikan.

Dalam suatu pendidikan, isi pendidikan harus mencakup semua kompetensi peserta didik yang dicapai dalam setiap satuan pendidikan secara terukur jelas. proses pembelajaran harus

---

<sup>6</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

menyenangkan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu tenaga pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, personal, dan manajerial. Demikian juga tenaga administrasi harus ulet bekerja melayani pendidikan yang didukung dengan kemampuan teknologi, hal ini dapat dilaksanakan dengan mudah jika proses belajar dapat berjalan baik dengan memanfaatkan media teknologi yang baru yang mana berpengaruh pada hasil belajar.<sup>7</sup>

Belajar-mengajar yaitu suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif itu mewarnai interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar-mengajar itu yang dilakukan, dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan oleh guru. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu, guna untuk kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak akan pernah sirna dan guru selalu menuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai bagi siswa secara tuntas dan baik. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala kelebihanannya, akan tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media secara efektif dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang sangat baik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas belajar yang akan dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa

---

<sup>7</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidika Berkualitas Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 28.

sehingga siswa tersebut mau belajar, karena memang siswalah yang menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.

Media sumber belajar adalah alat bantu yang dapat berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata maupun kalimat. Keefektifan daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang sangat sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu itu. Kesulitan siswa dalam memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diadaptasikan dengan alat bantu. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu yang akseptabel, guru dapat menggairahkan belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Perkembangan teknologi di era globalisasi semakin pesat, hal ini mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi dalam proses belajar. Kemajuan juga di capai oleh manusia alam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga membuat pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan teknologi mempunyai hubungan erat, pendidikan mungkin wadah yang paling menonjol dalam rangka kemajuan. Para guru di tuntut mampu menggunakan alat-alat yang sesuai perkembangan zaman yang disediakan oleh sekolah seperti alat-alat audio-visual. Namun, hal tersebut dirasakan berat oleh kebanyakan guru karena penguasaan IPTEK mereka rendah yang menyebabkan rendahnya kualitas guru khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya dalam menjaga ekstensi guru tersebut dimasa depan.

Media pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang penting, selain berfungsi membantu pemahaman siswa terhadap materi yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, media pembelajaran itu juga juga berfungsi sebagai pengganti guru ketika guru tidak dapat memberikan materi kepada siswa karena suatu hal, seperti penggunaan media audio-visual berbasis video. Media pembelajaran membantu dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran memerlukan adanya alat bantu untuk pendidik dalam memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik.

Media audio-visual bisa digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi juga bisa digunakan sebagai media pengganti ketika seorang guru tidak dapat memberi pelajaran dikarenakan suatu hal. Misalnya, guru sedang mengikuti rapat yang tidak memungkinkan bagi guru untuk masuk kelas dan mengajar. Hal tersebut bisa di atasi dengan menggunakan media video, jadi ketika guru tidak dapat hadir dikelas, guru bisa meminta kepada siswa untuk melihat video yang telah disediakan oleh guru. Media ini bisa mewakili guru dalam memberikan materi sehingga murid tetap mendapatkan masukan pengetahuan melalui media video tersebut dan target atau tujuan mengajar pun tercapai. Oleh karena itu, dalam rangka membantu guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, peneliti ingin menggunakan media pembelajaran audiovisual berbasis video pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini ditunjukkan agar memudahkan siswa dalam memahami materi PAI sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan Pra Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Tulang Bawang Barat, pada kegiatan proses belajar di sekolah SMPN 1 tulang bawang barat masih menggunakan metode yang gampang membuat siswa gampang menjadi bosan karena proses belajar mengajar yang terlalu monoton dan maka dari itu sekolah sangat amat membutuhkan membutuhkan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran yaitu memanfaatkan media pembelajaran audio visual, karena dalam praktiknya siswa lebih dapat menerima pelajaran dengan memperhatikan sebuah contoh yang lebih nyata berupa audio visual yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan atau dibandingkan hanya dengan mendengarkan penjelasan tanpa melihat contoh dari pembelajaran tersebut .

Supaya peneliti mendapatkan data yang valid maka peneliti juga wawancarai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tulang Bawang Barat. Diketahui bahwa dari hasil Pra-penelitian pencapaian hasil belajar peserta didik selama ini masih relative rendah dikarenakan peserta didik kurang bersemangat dan kurang memahami dalam belajar, karena selama ini media yang

digunakan LKS dan menggunakan metode ceramah sehingga kemungkinan hal ini bisa berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti mengambil nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IX di SMPN 1 Tulang Bawang Barat.

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Belajar Kelas IX SMPN 1 Tulang Bawang Barat.**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	>75	Tuntas	22	44%
2	<77	Belum Tuntas	26	56%
Jumlah			48	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peseta didik masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) belajar, nilai minimal ketuntasan adalah 75.11 Peserta didik yang mendapat nilai minimal ketutantasan 75 hanya 22 peserta didik dengan presentase 44%. Sedangkan peserta didik yang nilainya belum mencapai nilai ketuntasan adalah 26 peserta didik dengan presentase 56%. Sehingga terlihat hasil belajar dikelas IX masih rendah. Karena, di SMPN 1 Tulang Bawang Barat kurang memanfaatkan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajarannya dikelas, maka peneliti ingin mencoba menggunakan media tersebut sebagai media pembelajarannya. Dengan ini, peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Tulang Bawang Barat.

Menyadari pentingnya media pembelajaran terhadap proses dan hasil belajar siswa, maka peneliti memilih judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tulang Bawang Barat”.

### **C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran audio visual secara tepat, sehingga hasil belajar yang kurang maksimal
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran audio visual didalam proses belajar dan kurangnya maksimalnya hasil belajar dibandingkan dengan penggunaan Lks dan metode ceramah
3. Rendahnya pengetahuan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Proses belajar yang masih berpusat pada guru

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan, maka batasan masalahnya adalah:

1. Media pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah media audio visual yang berupa video.
2. Peneliti hanya membahas pengaruh pemanfaatan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta di kelas IX.
3. Materi pembelajaran ini dibatasi hanya pada materi di kelas IX Bab 5 Kehadiran islam Mendamaikan Bumi Nusantara di SMPN 1 Tulang Bawang Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan Skripsi ini, yaitu: “ Seberapa besar pengaruh pemanfaatan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tulang Bawang Barat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan

media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tulang Bawang Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang ditulis ini memiliki manfaat antara lain:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan informasi tentang media pembelajaran audio visual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana perkembangan teknologi pendidikan yang semakin berkembang.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu suatu penelitian yang memiliki kaitan dan hubungan erat dengan pokok masalah atau sesuatu yang sedang dibahas dan diteliti. Peneliti yang relevan yang digunakan sebagai acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar tidak terjadinya tuduhan karya cipta dibidang karya tulis ilmiah. Berikut hasil penelitian relevan terkait penggunaan media pembelajaran audio visual antara lain:

1. Karya ilmiah yang berjudul : “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”.<sup>8</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian metaanalisis. Meta-analisis adalah salah satu upaya untuk merangkum berbagai hasil penelitian secara kuantitatif. Dengan kata lain, meta-analisis sebagai suatu teknik ditujukan untuk menganalisis kembali hasil-hasil penelitian yang diolah secara statistik berdasarkan pengumpulan data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran sejumlah

---

<sup>8</sup> Novika Dian Pancasari Gabriela, ‘Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2021).

jurnal nasional melalui Google Scholar atau Google Cendekia dengan menggunakan kata kunci “Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual”, Hasil Belajar” dan “ Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”. Penelitian ini didapatkan beberaperapa artikel ilmiah serta hasil skripsi dari berbagai macam jurnal online dan dapat di pilih 8 artikrel ilmiah dengan jenis penelitian eksperimen dengan 2 skripsi yang mempunyai variable bebas dan terikat yang sama serta menggunakan jenis penelitian yang sama. Adapun beberapa kriteria yang harus ada pada artikel yaitu terdapat pembahasan mengenai media audio visual, hasil belajar siswa sekolah dasar serta terdapat data sebelum dan sesudah dilakukan nya penggunaan media audio visual di kelas eksperimen maupun di kelas control. Analisis dilakukan dengan mencari selisih skor di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dari hasil penelitian tersebut didapat kan bahwa seluruh pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis Audio Visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat ditunjukkan melalui selisih yang terendah adalah 1,76 dan yang tertinggi dapat ditunjukkan dengan angka 23,2. Dan seluruhnya mengalami peningkatan di kelas eksperimen.

Persamaan penelitian ini pada variabel (X) yaitu penggunaan media audio visual dan variabel (Y) yakni hasil belajar siswa. Perbedaan antara penelitian ini terletak ada jenis penelitian yakni pada penelitian ini menggunakan jenis metaanalisis sedangkan pada peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Mengingat persamaan pada variabel yang digunakan, maka peneliti menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam peneliti laksanakan.

2. Karya ilmiah yang berjudul : “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Poso Pesisir Utara”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama. Penelitian ini

dilaksanakan di Sekolah Menengah pertama Negeri3 Poso Pesisir Utara. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan dari pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.<sup>9</sup>

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian praeksperimen (preexperimental) dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain preeksperiment one group pre-test-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang beragama islam kelas VIII di SMPN 3 Poso Pesisir Utara yang sekaligus dijadikan sampel dengan jumlah sebanyak 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar peserta didik sebelum (pretest) pemanfaatan media audio-visual diperoleh nilai rata-rata yaitu 43,33. Sedangkan hasil hitung setelah (posttest) pemanfaatan media audio-visual diperoleh nilai rata-rata sebanyak 56,67. Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran berjalan dengan baik yang ditandai dengan adanya respon positif berdasarkan hasil pengisian angket yang disebarakan kepada peserta didik. Selanjutnya, hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan dengan pemanfaatan media audio-visual dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Poso Pesisir Utara.

Persamaan antara peneliti Husnul Hotimah terletak pada variabel penelitian yaitu variabel (X) penggunaan media audio visual dan variabel (Y) hasil belajar peserta didik, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Adapun perbedaan terletak pada populasi sampel jumlah siswa SMP.

Ada tiga teknik/metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara,

---

<sup>9</sup> Sri Yutmini dan Sri Anitah Joni Purwono, 'Pengaruh Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Poso Pesisir Utra', *E-Jurnal UIN Malang*, 2.2 (2021).

observasi tempat kejadian dan Studi dokumentasi. Mengingat persamaan dan perbedaan yang diuraikan diatas, maka penelitian Husnul Hotimah dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

3. Karya ilmiah yang berjudul : “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Di Era Covid 19 ”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh audio visual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Diera Covid 19. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Liboreng Kabupaten Bone. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan dari pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Pada proses penelitiannya peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan melalui teknik purposive sampling, didapatkan sampel penelitian sebanyak 53 siswa, terdiri dari 25 siswa kelas IX.A sebagai Kelas kontrol dan 28 siswa kelas IXB sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini berlangsung selama pandemi COVID-19 sehingga segala aktivitas pembelajaran dilakukan dengan sistem Daring menggunakan google classroom. Kelas kontrol diberikan perlakuan sebagaimana yang biasa dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam yakni pembelajaran menggunakan media gambar. Sedangkan kelas eksperimen menggunakan media audio visual. Instrumen dalam penelitian ini yakni berupa tes hasil belajar yang terdiri dari pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar pendidikan agama islam siswa setelah pemberian pretest pada kelas kontrol sebesar 59,60 dan pada kelas eksperimen sebesar 58,57. Sedangkan hasil posttest menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 65,60 dan pada kelas eksperimen sebesar 75,71. Berdasarkan uji normalitas, hasil pretest dan posttest siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen. Uji-t menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,024 < 0,05$  sehingga

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat perbedaan nilai rerata posttest antara kelas control dan kelas eksperimen. Didapatkan pula nilai thitung sebesar 2,329 dan  $t_{tabel}(0,05/2;df)$  sebesar 2,007. Karena  $t_{hitung}=2,329 > t_{tabel}=2,007$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual (video) terhadap hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

Persamaan antara peneliti Andi Jusmiana dan Herianto terletak pada variabel penelitian yaitu variabel (X) penggunaan media audio visual dan variabel (Y) hasil belajar peserta didik, namun pada penelitian peneliti ditambahkan proses belajar dan hasil belajar siswa. metode yang digunakan adalah kuantitatif jenis eksperimen semu/ Quasi Eksperimen dengan perhitungan data menggunakan aplikasi SPSS. Adapun perbedaan terletak pada populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner, wawancara dan dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan Kuesioner, observasi dan dokumentasi. Mengingat persamaan dan perbedaan yang diuraikan diatas, maka penelitian Andi Jusmiana dan Herianto dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

4. Karya ilmiah yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Media Video Pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Tata Cara Pengurusan Jenazah Di SMAN 1 Pulokulon Kabupaten Grobongan”.

Penelitian ini bertujuan dari untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada materi tata cara pengurusan jenazah Di SMAN 1 Pulokulon Kabupaten Grobongan.

---

<sup>10</sup> Herianto Andi Jusmiana, ‘Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Di Era Covid 19’, *Pedagogy*, 5.2 (2019).

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang beragama islam kelas XI di SMAN 1 Pulokuon Kabupaten Grobongan yang sekaligus dijadikan sampel dengan jumlah sebanyak kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar peserta didik pemanfaatan media audio-visual diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu 80,733. Sedangkan hasil hitung kelompok kontrol pemanfaatan media audio-visual diperoleh nilai rata-rata sebanyak 76,833. Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran berjalan dengan baik yang ditandai dengan adanya respon positif berdasarkan hasil pengisian angket yang disebarkan kepada peserta didik. Selanjutnya, hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan dengan pemanfaatan media audio-visual dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Pulokuon Kabupaten Grobongan.

Persamaan antara penelitian Santi lakita sari dengan peneliti dilaksanakan terletak pada variabel penelitian yaitu metode yang digunakan adalah kuantitatif, dalam penyebaran kuesioner(angket) menggunakan skala likert. Adapun perbedaan terletak pada responden penelitian ini dilakukan dengan Teknik proportional random sampling sedangkan yang peneliti gunakan Teknik purposive sampling. Metode analisis data menggunakan uji hipotesis klasik yang menggabungkan uji normalitas dengan uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis sedangkan yang peneliti gunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Mengingat persamaan dan perbedaan yang diuraikan diatas, maka penelitian Santi laksita sari dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

5. Karya ilmiah yang berjudul: “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.. Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis metode eksperimen semu( quasi Eksperimen) yang mana didalam metode ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi seutuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*.

Dari hasil penelitian didapat kan bahwa nilai signifikasi sebesar 0,003, nilai signifikasi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil postes hasil belajar pendidikan agama islam dikelas ekprerimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaaan yang signifikan hasil belajar pendidikan agama islam siswa antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan audio visual dan tanpa menggunakan audio visual.<sup>11</sup>

Persamaan antara peneliti sigit vebrianto susilo adalah pada variabel penelitian yaitu variabel (X) penggunaan media audio visual dan variabel (Y) hasil belajar peserta didik. metode yang digunakan adalah kuanatitatif jenis eksperimen semu/ Quasi Eksperimet dengan perhitungan data menggunakan aplikasi SPSS. Adapun perbedaan terletak pada populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah siswa SMP sedangkan peneliti populasi dan sampel nya adalah peserta didik. Mengingat persamaan dan perbedaan yang diuraikan diatas, maka penelitian sigit vebrianto susilo dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

---

11 Sigit Vebrianto Susilo, ‘Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama islam Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6.2 (2020).

## H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdapat tiga bagian yang tersusun sesuai dengan pedoman penulisan kerangka skripsi, guna mempermudah penjelasan yang hendak dibahas secara menyeluruh pada skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi antara lain sebagai berikut:

1. Bagian awal

Mencakup sampul depan, halaman abstrak, lembar persetujuan, motto, riwayat hidup penulis, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi tersusun dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

BAB II : Berisikan landasan teori dan pengajuan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian yang mencakup waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data serta teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup yang berisisimpulan dan rekomendasi

3. Bagian akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II PEMBAHASAN

### A. Media Pembelajaran Audio Visual

#### 1. Pengertian Media

Penyampaian materi pembelajaran dalam proses pembelajaran memerlukan adanya alat bantu untuk pendidik guna memudahkan dalam penyampaian materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Begitupun peserta didik akan dapat menerima materi yang disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Media dapat dikatakan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan suatu informasi yang diberikan seseorang kepada orang lain.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>12</sup>

Pengertian media menurut Wilbur Schram : Menurut media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru. Sedangkan Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata,

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 3.

simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan<sup>13</sup> untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

## 2. Fungsi dan Manfaat Media

### a. Fungsi Media Pembelajaran

Analisis terhadap fungsi media pembelajaran ini lebih difokuskan terhadap pada dua hal, yakni analisis fungsi yang didasarkan pada media nya dan didasarkan pada penggunaannya.

Pertama, analisis fungsi yang didasarkan pada media terdapat tiga fungsi, yakni:

- 1) Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar
- 2) Fungsi semantik
- 3) Fungsi manipulatif

Kedua, analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaan anak didik terdapat dua fungsi, yakni:

- 1) Fungsi psikologis
- 2) Fungsi sosio-kultural

Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar.<sup>14</sup>

- 1) Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat”sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain lain. Fungsi media pembelajaran sebagai adalah fungsi utamanya disamping ada fungsi-fungsi lain yang akan dijelaskan. Seperti disinggung, bahwa media pembelajaran adalah “bahasa

---

13

<sup>14</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm 36

nya guru” maka, untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber belajar.

## 2) Fungsi semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata ( simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik ( tidak verbalistik).

## 3) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri(karakteristik) umum yang dimiliki. Berdasarkan karakteristik media memiliki dua kemampuan yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

## 4) Fungsi Psikologis

### a) Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar. Setiap orang memiliki saraf sel penghambat maka dari itu media pembelajaran yang tepat guna adalah media pembelajaran yang mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa.

### b) Fungsi Afektif

Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Setiap orang memiliki gejala batin jiwa yang berisikan kualitas karakter dan kesadaran. Media pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu.

### c) Fungsi kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representatif yang mewakili objek-objek yang dihadapi,

baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa.

d) Fungsi Imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa, imajinasi adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensoris. Imajinasi ini mencakup penimbunan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang

e) Fungsi motivasi

Motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan, dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

5) Fungsi Sosio-Kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran bukan hal yang mudah untuk memahami para siswa yang cukup banyak. Mereka masing-masing yang memiliki karakteristik yang berbeda beda apalagi bila dihubungkan dengan adat, keyakinan, lingkungan, dan sebagainya.<sup>15</sup>

## b. Manfaat Media

Selain itu manfaat media pembelajaran bagi pengajaran peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar:

---

<sup>15</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 36.

- a) Memberi pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
  - b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik.
  - c) Memberikan kerangka sistematis mengajar dengan baik.
  - d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
  - e) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran
  - f) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
  - g) Meningkatkan kualitas pengajaran.
  - h) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar.
  - i) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok sehingga memudahkan penyampaian.
  - j) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik
- a) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi siswa.
  - c) Memudahkan peserta didik untuk belajar.
  - d) Merangsang peserta didik untuk berfikir dan beranalisis.
  - e) Pembelajaran dalam kondisi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
  - f) Peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara sistematis.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Rohani Isran Rasyid, Karo-Karo, 'Manfaat Media Dalam Pembelajaran', *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7.1 (2018), 94.

### 3. Jenis- Jenis Media Pembelajaran

- a. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses percetakan mekanis atau fotografis, seperti buku dan materi visual statis.
- b. Teknologi audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanisme dan elektro untuk menyajikan pesan pesan audio dan visual.
- c. Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber sumber yang berbasis mikro-prosesor.
- d. Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

### 4. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Media Pembelajaran audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Sementara itu Asra mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Sedangkan Rusman menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program

video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara dan lain-lain. “Media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio”

## 5. Karakteristik Media Audio- Visual

Media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media audio visual akan membuat proses komunikasi atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran yang menggunakan audio visual, jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama pembelajaran. Selain ciri tersebut, media audio visual juga memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bersifat linier dan media ini menyajikan visual yang dinamis.
- b. Sesuai petunjuk penggunaan biasanya digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- c. Representatif fisik merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Audio visual dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- d. Variatif, media ini menampilkan banyak variasi dalam setiap penyajiannya. Perubahan-perubahan tingkat kecepatan

---

<sup>17</sup> Ega Rima Wati, 3

belajar siswa mengenai suatu tema pembelajaran akan diikuti oleh tampilan audio visual yang bervariasi.<sup>18</sup>

## 6. Jenis Media Pembelajaran Audio-Visual

Jenis media audio visual terbagi menjadi 2 macam, yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni merupakan sebuah media yang memiliki unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari 1 sumber seperti kaset, sementara audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari satu sumber berlainan.

### a. Audio Visual Murni

Audio visual murni atau yang sering disebut dengan audio visual gerak merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Unsur suara dan unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber. Audio visual murni ini memiliki beberapa contoh media yang perlu diketahui, sebagai berikut:

#### 1) Film Bersuara

Dalam hal ini, film merupakan sebuah media yang memiliki kemampuan besar dalam membantu proses belajar-mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan apa yang dipelajari. Secara singkat apa yang telah dilihat pada sebuah film, video, ataupun televisi hendaknya dapat memberikan hasil nyata kepada siswa. Ciri film yang baik bagi anak, sebagai berikut:

- a) Film yang sesuai dengan tema pembelajaran
- b) Film yang mampu menarik minat
- c) Film yang benar dan autentik
- d) Film yang up to date

---

<sup>18</sup> Ibid., 44..

- e) Film yang sesuai dengan kematangan siswa
- f) Film yang harus menggunakan bahasa yang benar

## 2) Video

Video merupakan salah satu media visual yang menampilkan gerak. Semakin lama media ini semakin populer dimasyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa juga bersifat informatif, edukatif, dan instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan dalam pembelajaran.

## 3) Televisi

Selain video dan film, televisi juga termasuk dalam media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual. Televisi adalah media yang sudah berkembang dan banyak dinikmati oleh masyarakat secara luas.

### b. Audio Visual Tidak Murni

Audio visual tidak murni merupakan media yang unsur suaranya dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga audio visual diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti sound slide atau film bingkai suara. Slide atau strip film yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan gambar dalam keadaan terpisah.<sup>19</sup>

## 7. Tahapan Penggunaan Media Audio-Visual

Media audio-visual akan terasa bermanfaat apabila yang menggunakannya mempunyai keahlian dan ketrampilan yang lebih memadai dalam penggunaannya. Pengguna harus tahu

---

<sup>19</sup> Ibid., 46.

bagaimana menyajikan pelajaran atau menyampaikan informasi dengan alat yang digunakannya. Ada tiga tahapan dalam penggunaan media audio visual yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.<sup>26</sup> Berikut penjelasan ketiga tahap penggunaan media audio visual:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menyiapkan mental peserta didik agar dapat berperan serta secara aktif, sehingga paling lambat sehari sebelumnya rencana kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual harus sudah diberitahukan kepada peserta didik
- 2) Pastikan bahwa peralatan yang akan digunakan untuk menampilkan program (radio, radio tape atau CD Player atau komputer atau radio satelit atau iPod atau Zune dan Infoc atau proyektor), dapat berfungsi dengan baik
- 3) Pastikan bahwa topik yang akan dibahas tersedia di kasetnya atau CD atau Flash dan usahakan sebagai pendidik telah mempreviewnya terlebih dahulu sebelum menyajikan untuk kepentingan pembelajaran
- 4) Pastikan bahwa di ruangan tempat kegiatan pembelajaran tersedia power listrik yang dibutuhkan yang memutar program \
- 5) Ruangan hendaknya sudah diatur sedemikian rupa(cahaya, ventilasi, pengaturan tempat duduk,ketenangan dan lain-lain)
- 6) Jika memerlukan lembar kerja siswa atau bahan penyerta, pastikan bahwa keduanya telah tersedia dengan jumlah mencukupi.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Usahakan posisi penyimpanan file sudah berada ditempat pemutarnya dan tinggal menekan tombol “Play” atau “On”
- 2) Usahakan peserta didik sudah berada ditempat kegiatan pembelajaran, setidaknya 15 menit sebelum kegiatan

pembelajaran dimulai Jelaskan kepada peserta didik tentang

- 3) jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 4) d. Mintalah peserta didik untuk memperhatikan baik-baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media audio visual, mencatat bagian-bagian yang dianggap penting, serta mengikuti berbagai instruksi (perintah) yang akan disampaikan lewat media audio visual
- 5) Putar program (video) dengan mengklik tombol “Play”
- 6) Usahakan tetap tenang atau kondusif selama pemutaran video tersebut
- 7) Perhatikan dan catat berbagai reaksi peserta didik selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual Disamping sebagai nara sumber, pendidik juga sebagai fasilitator.

c. Tahap Tindak Lanjut

- 1) Mintalah peserta didik untuk menceritakan ringkasan materi pembelajaran yang berhasil mereka serap selama melihat dan mendengarkan media audio visual
- 2) Mintalah peserta didik untuk menanyakan berbagai hal yang dianggap sulit (yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang baru saja mereka pelajari melalui media audio visual)
- 3) Sebelum pendidik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik, terlebih dahulu berikan kesempatan kepada sesama peserta didik untuk mendiskusikan jawabannya. Peran peserta didik disini adalah sebagai fasilitator
- 4) Jika semua pertanyaan sudah berhasil dijawab oleh teman-teman sesama peserta didik, maka pendidik tidak perlu menjawabnya lagi. Tugas pendidik adalah sebatas

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab selama berlangsungnya diskusi

- 5) Berikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dalam penggunaan media audio visual\
- 6) Jika ada tugas-tugas atau Pekerjaan Rumah yang harus dikerjakan, sampaikanlah sebelum peserta didik meninggalkan tempat.

## **8. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Audio Visual**

Meskipun media audio-visual sangat membantu dalam proses pembelajaran namun masih terdapat kekurangan. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan media audio-visual:

### a. Kelebihan media audio-visual:

- 1) Gambar yang ditampilkan dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua objek benda, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dengan adanya media audio-visual maka segala sesuatu menjadi mungkin, dengan membawa objek tersebut melalui media.
- 2) Bisa menampilkan gambar, grafik, ataupun cerita
- 3) Menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan kartun tiga dimensi.
- 4) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang, tetapi dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.<sup>20</sup>

### b. Kelemahan media audio-visual:

- 1) Jalan film terlalu cepat, tidak semua siswa dapat mengikutinya
- 2) Biasanya pembuatannya memerlukan biaya yang tinggi dan peralatanya juga mahal

---

<sup>20</sup> Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

- 3) Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri
- 4) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangan video.
- 5) Tidak mudah dibawa kemana-mana, dan membutuhkan listrik
- 6) Memerlukan keahlian khusus.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media audio-visual mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media audio-visual adalah dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan motivasi belajar siswa, dapat melihat dan mendengar langsung isi materi pembelajaran sehingga mempermudah daya serap siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif, dan efisien. Sedangkan kekurangan media audio-visual adalah penggunaan media audio-visual harus memiliki keahlian khusus untuk mengoperasikan, membutuhkan listrik, dan tidak bisa dibawa kemanamana.

## **B. Hasil belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di

sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran.<sup>21</sup>

## **2. Macam-Macam Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi; pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, 5.

<sup>22</sup> Ibid., 6.

### a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Adapun menurut Carin dan Sund, pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, yaitu:

- 1) Terjemahkan gagasan utama ke dalam kata-kata sendiri.
- 2) Menafsirkan hubungan antara ide-ide utama.
- 3) Ekstrapolasi atau melampaui data ke implikasi ide-ide utama.
- 4) Menerapkan pengetahuan dan pemahaman mereka untuk solusi masalah baru dalam situasi baru.
- 5) Menganalisis atau memecah ide menjadi bagian-bagiannya dan menunjukkan bahwa mereka memahami hubungannya.
- 6) Menyintesis atau menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk pola baru dan menghasilkan komunikasi, rencana, atau rangkaian hubungan abstrak yang unik.
- 7) Mengevaluasi atau membuat penilaian berdasarkan bukti.

Dari definisi yang diberikan oleh carin dan sund diatas, dapat dipahami bahwa pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.

- 2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan produksi yang pernah ia pelajari. Bagi orang-orang yang benar-benar telah paham ia mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas.
- 3) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif
- 4) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri.

#### **b. Keterampilan proses**

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

#### **c. Sikap**

Menurut Lange dalam Azwar sikap tidak hanya, merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. jadi, sikap ini harus ada kekompakan an. antara mental dan fisik secara serempak. jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang. yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Untuk menjelaskan lebih lanjut ketiga aspek tersebut, Bany dan Johnson dalam Yousda dan Arifin mengungkapkan berbagai model yang dapat mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu:

- 1) Teknik pelaporan diri sendiri (*self-report technique*). Teknik pelaporan diri berbentuk respons seseorang terhadap se-jumlah pertanyaan. Respons ini mungkin berupa "ya" atau "tidak", atau mungkin pula dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan derajat respons negatif atau positif terhadap perangsang yang bersangkutan dengan suatu objek sikap.
- 2) Observasi terhadap perilaku yang tampak (*observation of behavior*). Dengan model seperti ini, sikap ditafsirkan dari perilaku seseorang yang tampak, dengan memerhatikan tiga dimensi, yaitu arah perilaku (positif atau negatif), kadar atau derajat tersebut yang memperlihatkan kontinuitas dari lemah, sedang, kuat, dan kuat sekali, dan intensitas atau kekuatan sikap tersebut untuk menentukan kemunculan-perilakunya dalam perilaku.
- 3) Sikap yang disimpulkan dari perilaku orang yang bersangkutan, dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perkataan, tindakan dan tanda-tanda nonverbal, seperti gerakan muka atau badan seseorang.

### **3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam

keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.<sup>23</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Biologis, secara keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal dan tidak memiliki cacat sejak kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, dan anggota tubuh. Kedua kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar didalam menjaga kesehatan fisik, ada makanan dan minuman yang harus diatur dengan sangat baik.
- 2) Faktor psikologis, yang dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (*IQ*), perhatian, minat, bakat, motif, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Bakat bukan merupakan Bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam satu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam satu bidang. Menurut M.Umar dan sartono,dalam aspek psikologis selain inteligensi meliputi juga adanya “motif minat, konsentrasi perhatian, natural curiosity (keinginan untuk mengetahui secara alami), balance personality (pribadi yang seimbang), self confidensi(kepercayaan pada diri sendiri), self dicipline (disiplin terhadap diri sendiri) serta ingatan.

---

<sup>23</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, diantaranya dipengaruhi oleh:

### 1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan lingkungan pertama atau utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Purwanto menyebutkan bahwa yang termasuk faktor sosial adalah: “keluarga/keadaan rumah tangga, kalau anak berada dalam sebuah keluarga yang harmonis, maka anak-anak akan betah tinggal dalam keluarga tersebut dan kegiatan belajarnya akan terarah”. Dengan keadaan yang demikian maka hasil belajar anak-anak akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika anak hidup dalam keluarga yang kurang harmonis, penuh dengan percekocokan, maka anak menjadi tidak betah tinggal dalam keluarga. Keadaan demikian akan membuat anak menjadi malas belajar sehingga hasil belajarnya menurun.

Menurut Thoah, lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak yaitu “cara mendidik orang tua terhadap anak, sikap sosial dan emosional orang tua serta sikap keagamaan orang tua”.

### 2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu disekolah tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Yang turut mempengaruhi antara lain : metode pengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu

sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan yang dapat menunjukkan keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor internal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah : lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain- lain. Sedangkan menurut Slameto faktor dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya, faktor kemauan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

- 4) Faktor Instrumental, adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan pendidik.

## 4. Komponen Penilaian Hasil Belajar Siswa

Komponen penilaian hasil belajar meliputi:

- a. Masukkan buku peserta didik, kementerian pendidikan nasional dan kebudayaan menegaskan bahwa, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan

- b. masukan instrumental (kurikulum, metode mengajar, sarana dan guru). Disini, kurikulum adalah perangkat pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan pada peserta didik dalam satu periode dalam satu jenjang pendidikan tertentu. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Sementara itu, metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan dan target pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, kontekstual dan praktik dikelas saat pembelajaran berlangsung.

Sarana pendidikan adalah segala macam alat media yang dipakai secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sedangkan guru adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sedangkan guru itu adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini di jalur sekolah-madrasah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.

## **5. Prinsip-Prinsip Penilaian Hasil Belajar Siswa**

Dalam melaksanakan penilaian mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memandang penilaian dan kegiatan pembelajaran secara terpadu.
- b. Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.

- c. Melakukan berbagai strategi penilaian didalam program pembelajaran untuk menyediakan bebrbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
- d. Menggunakan cara atau alat penilaian yang bervariasi. Penilaian dapat dilakukan dengan cara tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, dan pengamatan tingkah laku.
- e. Melakukan penilaian secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, dalam bentuk : Ulangan harian, Ulangan tengah semester, Ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
- f. Penilaian kompetensi pada uji kompetensi melibatkan pihak ekolah dan instansi asosiasi profesi, dan pihak lain terutama DU/DI. Idealnya, lembaga yang menyelenggarakan uji kompetensi ini independen; yakni lembaga yang tidak dapat diintervensi oleh unsur lembaga lain.

Agar penilaian objektif, pendidik harus berupaya secara optimal untuk

- a. Memanfaatkan berbagai bukti hasil kerja peserta didik dari sejumlah penilaian.
- b. Membuat keputusan yang adil tentang penguasaan kompetensi peserta didik dengan mempertimbangkan hasil kerja nyata.<sup>24</sup>

## 6. Indikator Penilaian Hasil Belajar

Hasil pendidikan adalah hasil belajar yang merefleksikan seberapa efektif proses belajar mengajar yang diselenggarakan, yang artinya hasil belajar ditentukan oleh tingkat efektivitas dan efesiensi proses belajar mengajar. Ada 3 aspek yang dinilai dalam penilaian hasil pembelajaran, sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Aris Dwicahyono Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 141.

- a. Aspek Kognitif
- b. Aspek Afektif
- c. Aspek Psikomotrik

## **C. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Di dalam UUSPN No 2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap

jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>25</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengalaman yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu seutuhnya yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah norma-norma lama. Pendidikan tidak bias lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi

---

<sup>25</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h, 75

kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikolog.<sup>26</sup>

Dalam konsep islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut dengan takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat katakwaan seseorang dihadapan Allah Swt.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan agama islam merupakan bimbingan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>27</sup>

Dalam lingkungan islam, pengertian pendidikan menggunakan tiga kata, yaitu *at-tarbiyah*, *at-ta'dib*, dan *at-ta'lim* ketiga kata tersebut mempunyai arti yang saling berkaitan dengan pengertian pendidikan dalam islam. Ketiga kata tersebut mengandung arti yang sangat dalam, menyangkut manusia, masyarakat, dan lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan dan satu sama lain saling berkaitan.

Menurut Arifuddin Arif, S.Ag., M.Pd.I, pengertian *at-tarbiyah* mencakup semua aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Baik yang mencakup aspek rohani dan jasmani secara harmonis, sehingga akan terbina kemaslahatan umat manusia itu sendiri. Makna *at-ta'lim* tidak saja menguasai dan mengembangkan ilmu, tetapi juga mengembangkan aspek sikap dan juga tindakan yang sesuai dengan pengetahuan dalam kehidupan. Sedangkan *at-ta'dib* mengandung pengertian, usaha untuk menciptakan situasi

---

<sup>26</sup> Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017) h 13

<sup>27</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : GP Press Group, 2018) h 35

sedemikian rupa, sehingga peserta didik tergerak hati dan jiwanya untuk berperilaku dan bersifat sopan santun sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan agama islam menurut Direktorat Pembinaan Agama Islam pada sekolah umum negeri (Ditbinpainsun) memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. pendidikan agama islam merupakan suatu usaha berupa bimbingan maupun asuhan kepada anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat mengamalkan dan memahami ajaran agama islam serta sebagai pandangan hidup;
- b. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan berdasarkan ajaran agama islam;
- c. pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai dari pendidikannya mereka dapat menghayati, memahami, dan jga mengamalkan ajaran agama islam yang diyakini secara menyeluruh, selain itu juga, dapat menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat nantinya.

Sistem pendidikan islam merupakan satu metode dan sistem yang khas, baik dari segi alat maupun tujuannya, sehingga dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa telah terjadi interaksi yang luas antara Islam dengan berbagai sistem pendidikan dan sistem kehidupan. Dalam pemikiran atas pendidikan islam, tidak dikenal adanya pengkotakan dalam sistem pendidikan. Kalau dikatakan penggolongan dalam sistem pendidikan, maka islam itu sendiri adalah sistem pendidikan yang utuh. Namun dalam kenyataan seringkali adaperbedaan pandangan dalam sistem pendidikan islam. Akibatnya, sasaran pembinaan peserta didik yang berorientasi vertikal menjadi tumpul dan mandul, sedangkan orientasi horizontal yaitu pada segi pemanfaatan keilmuan menjadi dangkal.

Proses pendidikan islam hari ini mesti mengacu kepada keutuhan orientasi disiplin pendidikan yang memandang manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan selain itu juga berpegang kepada kefitrahan manusia. Sistem pendidikan islam yang selama ini masih kurang integratif atau terpadu dan eksklusif perlu di benahi dan ditata kembali sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang digariskan ajaran islam.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha, asuhan dan bimbingan kepada peserta didik agar kelak setelah selesai dari Pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara menyeluruh, mengahayti maknanya, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai pandangan hidup yang akan menyelamatkan kehidupan didunia maupun di akhirat.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama islam dibagi menjadi tiga diantaranya adalah:

### a. Dasar Pokok (Al-Quran Dan Hadist)

Dasar pokok yang menjadi dasar dalam pendidikan agama islam yaitu Al-Quran Dan Hadist. Al-Quran sebagai sumber ajaran islam pertama, yang membuat kumpulan wahyu Allah swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat jibril.

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT, yang mana termasuk ilmu Agama Islam. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ

مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا

إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya, “*Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*” (QS.At-taubah[9]: 122)

Berdasarkan ayat diatas maka jelaslah bahwa kita selaku umat Islam diperintahkan untuk memperdalam ilmu agama, maka orang yang menuntut ilmu agama pahalanya sama dengan orang yang berjihad di jalan Allah SWT. Dilarang semua umat Islam terjun kedalam peperangan melainkan dusahakan sebagainya menuntut ilmu. Mengajarkan ilmu Pendidikan Agama Islam merupakan pekerjaan yang sangat mulia yang mana telah diperintahkan Rosullulah Saw. Bahwa semua umat Islam wajib menyampaikan tentang agama Islam dengan jelas, walaupun hanya 1 ayat.

Sedangkan hadits merupakan sumber ajaran Islam kedua, yang secara sederhana dijelaskan bahwa hadits merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, yang menjadi sumber dan acuan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupannya, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspek.

#### b. Dasar Operasional

Dasar operasional merupakan dasar yang mengatur pelaksanaan Pendidikan agama Islam secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melakukan pendidikan di Lembaga Pendidikan formal (sekolah). Dasar –dasar operasional tersebut

diantaranya adalah :

- 1) Dasar ideal, dasar ideal dalam pendidikan agama islam adalah Pancasila yaitu sila yang ke-1, yang berbunyi “ketuhanan Yang Maha Esa”

- 2) Dasar struktural, merupakan dasar yang berasal dari perundangundangan yang berlaku, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:
  - a) Negara berdasarkan atau Ketuhanan Yang Maha Esa
  - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaanya

### c. Dasar Sosial Psikologis

Setiap manusia dalam hidupnya membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Seseorang akan merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat Yang Maha Kuasa, tempat berlindung dan meminta pertolongan. Seseorang akan merasa tenang dan tentram dalam hatinya jika mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Allah swt

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan pesesrta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara serta untuk melanjutkan ke perguruan yang lebih tinggi,

Selain tujuan-tujuan diatas, terdapat tujuh macam tujuan khusus dalam pendidikan agama islam:

- 1) Menanamkan keimanan kepada Allah swt yang menciptakan alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya.
- 2) Menanamkan rasa cinta kepada al-Qur'an dengan cara membaca, memahami, dan juga mengamalkannya.

- 3) Memperkenalkan kepada anak didik tentang aqidah Islam, dasar agama, dan tata cara beribadah dengan benar yang sesuai dengan syariat Islam.
- 4) Menumbuhkan minat anak didik untuk menambahkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan, adab dan hukum islam serta usaha untuk mengamalkannya dengan suka rela.
- 5) Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik terhadap agama, salah satunya adalah tentang prinsip-prinsip dan dasar ahlak yang mulia.
- 6) Mendidik motivasi, naluri dan keinginan anak didik dan membetenginya dengan cara mengenalkan aqidah dan nilai kesopanan.
- 7) Menumbuhkan rasa bangga pada diri anak didik terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.

Sesuai dengan rumusan mengenai tujuan pendidikan agama islam yang di pelajari pada tiap sekolah mulai dari tahap kognitif, afektif, danpsikomotorik. Pada tahap kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan tersebut..

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi Pendidikan Agama Islam disekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan dirinya dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan,

pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai ajaran agama Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>28</sup> Cecep Alba, A toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 2018), 30.

Sedang menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi :

- a. Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b. Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c. Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

## **5. Orientasi Pendidikan Agama Islam**

Orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada 3 ranah(Domain), yaitu Meliputi:

- a. Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku etik, dan moralitas.
- b. Dimensi produktivitas yang menyangkut apa yang dihasilkan peserta didik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang yang lebih baik.

- c. Dimensi kreativitas yang menyangkut kemampuan anak didik untuk berfikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.
- d. Dalam pendidikan agama Islam nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai al-quran, akidah, akhlak, dan tarikh.<sup>29</sup>

## 6. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam membimbing dan memproses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memiliki kompetensi yang memadai. Pendidikan islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya digambarkan Allah SWT sebagai sosok Ulil Albab, sebagai manusia muslim paripura, yaitu manusia yang beriman, berilmu dan beramal soleh sesuai dengan tuntutan ajaran islam.

Maka dari itu bila seseorang percaya bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar, maka timbul perasaan suka terhadap agama. Perasaan seperti ini merupakan komponen afektif dari sikap keagamaan. Selanjutnya dari adanya kepercayaan dan perasaan senang seseorang itu akan mendorong untuk berperilaku keagamaan atau yang dikenal dengan pengamalan ajaran agama. Dengan demikian konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, dan perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif dengan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif menjadi landasan pembentukan sikap keagamaan. Baik buruknya keagamaan seseorang tergantung kepada tingkat kepercayaan terhadap agama. Sikap keagamaan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan keagamaan sepanjang yang biasa dirasakan dan dijangkau oleh anak di lingkungan keluarga dan

---

<sup>29</sup> Ibid., 23-27.

sekolah, seperti sikap yang berhubungan dengan aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah. Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk betingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Ada tiga komponen sikap keagamaan :

- 1) Komponen kognisi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala pikiran seperti ide, kepercayaan dan konsep
- 2) Komponen afeksi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala perasaan (emosional : seperti senang, tidak senang, setuju).
- 3) Komponen konasi, adalah merupakan kecenderungan untuk berbuat, seperti memberi pertolongan, menjauhkan diri, mengabdikan dan sebagainya.

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak didik dan mengikat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti nafsu yang murka, dan menjaga mereka supaya jangan jatuh ke lembah kehinaan dan kesesatan. Oleh sebab itu pendidikan agama harus diberikan mulai dari taman kanak-kanak sampai Perguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama sangat berperan dalam memperbaiki Akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka, agar mereka Berkepribadian baik dalam kehidupannya. Dengan pendidikan agama, maka anak-anak menjadi tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai umat beragama, sehingga ia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menjauhi larangan agama.

#### **D. Materi Pendidikan Agama Islam**

Saat ini, Islam merupakan agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Penyebaran Islam di Indonesia sendiri dianggap berasal dari beberapa sumber, seperti kegiatan pedagang oleh para pedagang Muslim Arab, adopsi oleh penguasa lokal, serta adanya pengaruh tasawuf. Namun, sejarah masuknya Islam ke Indonesia untuk pertama kalinya masih diperdebatkan. Ada yang menyebut pada abad ke-7, ada pula yang meyakini pada abad ke-13.

Beberapa sejarawan menyebut Islam pertama kali memasuki wilayah di Indonesia pada abad ke-7. Bukti sejarah masuknya agama Islam di Indonesia dimulai pada abad ke-7 Masehi ditunjukkan oleh berita China dari zaman Dinasti Tang. Catatan tersebut menerangkan bahwa pada 674 M, di pantai barat Sumatera telah terdapat perkampungan bernama Barus atau Fansur, yang dihuni oleh orang-orang Arab yang memeluk Islam. Hal ini juga didukung oleh keterangan para pedagang Muslim Arab dan Persia, yang telah memiliki hubungan dagang dengan Kerajaan Sriwijaya di Palembang. Sangat mungkin bahwa melalui kontak bisnis, terjadi pula kontak budaya dan agama antara masyarakat lokal dengan pedagang Muslim.

Perkembangan Islam di Indonesia Masa sebelum penjajahan  
Meski Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7, penyebarannya baru terjadi pada sekitar abad ke-12. Pada awalnya, Islam diperkenalkan melalui para pedagang Muslim Arab. Setelah itu, lewat aktivitas dakwah yang dilakukan para ulama. Bukti yang memperkuat dugaan bahwa Islam mulai berkembang di Pulau Jawa pada abad ke-11 adalah ditemukannya nisan Fatimah binti Maimun di Leran, Gresik, yang berangka tahun 1082 M. Selain itu, terdapat jirat atau batu nisan khas Gujarat di nisan makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik. Di daerah Jawa lainnya, terdapat jirat yang dibuat pada masa Kerajaan Majapahit, yaitu di Troloyo dan Trowulan. Jirat tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemeluk Islam sudah ada di Kerajaan Majapahit.

Seiring berjalannya waktu, politik Islam juga mulai bertumbuh pada abad ke-13 di pantai utara Sumatera. Dari catatan Marco Polo, yang singgah di Perlak ketika dalam perjalanan pulang dari China menuju Persia pada 1292, dilaporkan bahwa setidaknya ada satu kota Muslim di Indonesia. Diketahui bahwa saat itu telah ada kerajaan Islam di Tumasik dan Samudra Pasai, yang menguasai perdagangan di Selat Malaka dan memiliki pelabuhan-pelabuhan penting untuk mengekspor lada ke Gujarat dan Benggala. Pelabuhan tersebut mulai ramai pada abad ke-12, ketika Majapahit masih memiliki hegemoni di kawasan tersebut dan ketika para pedagang Islam dari berbagai bangsa telah melakukan perdagangan dengan pedagang di kawasan ini. Secara umum, para pedagang lokal dan bangsawan kerajaan besar adalah orang-orang pertama yang mengadopsi agama baru. Penyebaran Islam pun kian terasa setelah seorang pedagang Muslim menikahi wanita Indonesia.

Setelah itu, pada abad ke-15, pedagang Muslim dari Arab, India, Sumatera, Semenanjung Melayu, dan China mulai mendominasi perdagangan di Indonesia, yang saat itu dikuasai oleh para pedagang Majapahit Jawa. Dinasti Ming China melakukan pelayaran yang bertujuan untuk menciptakan pemukiman Muslim China di Palembang. Ming pun secara aktif mendirikan komunitas Muslim Tionghoa-Melayu di pesisir utara Jawa. Pada 1430, Dinasti Ming berhasil membentuk komunitas Muslim China, Arab, dan Melayu di Semarang, Demak, Tuban, dan Ampel. Dengan demikian, Islam pun mulai benar-benar berpijak di Jawa, di mana penyebarannya juga tidak dapat dipisahkan dari peran Wali Songo.

Masa penjajahan Pada abad ke-17, Belanda mulai menjajah Indonesia karena tertarik akan kekayaan rempah-rempah di sana. Kedatangan Belanda di Indonesia ini mengakibatkan terjadinya monopoli pelabuhan pusat perdagangan. Di sisi lain, kondisi ini justru membantu proses penyebaran Islam, karena para pedagang Muslim Indonesia pindah ke pelabuhan kecil dan terpencil. Masih di periode yang sama, transportasi bertenaga uap mulai diperkenalkan, sehingga hubungan antara Indonesia dengan negara Islam lain, seperti Timur Tengah kian meningkat. Di Mekkah,

jumlah peziarah tumbuh secara signifikan. Kemudian pertukaran ulama dan mahasiswa juga mengalami peningkatan. Sekitar 200 mahasiswa Asia Tenggara, mayoritas dari Indonesia, belajar di Kairo pada pertengahan abad 1920-an. Selain itu, sekitar 2.000 warga Arab Saudi juga merupakan keturunan Indonesia.

Bersamaan dengan itu, sejumlah pemikiran dan gerakan keagamaan Islam mulai bertumbuh di Indonesia. Salah satu organisasi massa beraliran Islam pertama adalah Sarekat Islam, yang didirikan oleh Haji Samanhudi di Surakarta pada 16 Oktober 1905. Sarekat Islam berperan sebagai organisasi nasionalis pertama yang melawan kolonialisme. Lewat organisasi ini, Islam berusaha diperjuangkan agar menjadi identitas bersama di antara komposisi etnis dan budaya yang beragam di Indonesia. Selain itu, aliran modernis Muslim mulai muncul di Sumatera Barat, seperti Adabiah (1909), Diniyah Putri (1911), dan Sumatera Thawalib (1915). Gerakan Modernis juga bertujuan untuk menghapus unsur-unsur yang dianggap jauh dari Islam memasukkan nilai-nilai modern, misalnya membangun sekolah Islam dan melatih perempuan menjadi pengkhotbah. Pada 1920-an, anak-anak di Pulau Jawa juga mulai belajar Alquran. Segera setelah itu dibentuk Nahdlatul Ulama (NU) pada 1926 oleh Hasyim Asy'ari. Sejak saat itu, berbagai organisasi Muslim mulai terbentuk, seperti Perti (1930) dan Nahdlatul Wathan yang ada di Lombok.

### **1. Alur Perjalanan Dakwah Di Nusantara**

Sejak zaman pra sejarah, penduduk Nusantara dikenal sebagai pelayar-pelayar tangguh yang sanggup mengarungi samudera lepas. Menurut catatan sejarah, pada awal masehi sudah ada jalur pelayaran dan perdagangan antara kepulauan Indonesia dengan berbagai daerah di Asia Tenggara. Wilayah Nusantara yang menjadi lintasan penting perdagangan adalah wilayah Nusantara bagian barat, yakni Malaka dan sekitarnya. Daerah tersebut sudah terkenal sejak zaman dahulu karena kaya akan hasil bumi. Daerah tersebut kemudian menjadi perlintasan para pedagang Cina dan India.

a. **Teori Mekah**

Menurut teori Mekah, proses masuknya Islam ke Indonesia adalah langsung dari Mekah atau Arab. Terjadi pada abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 Masehi. Mereka datang ke Indonesia dengan motivasi dagang sekaligus berdakwah. Biasanya mereka bergelar “sayid” atau “syarif” di depan namanya.

b. **Teori Gujarat**

Teori ini mengatakan bahwa proses kedatangan Islam berasal dari Gujarat pada abad ke-7 atau abad ke-13 masehi. Gujarat adalah sebuah wilayah di India bagian barat, berdekatan dengan Laut Arab

c. **Teori Persia**

Teori Persia mengatakan bahwa proses kedatangan Islam ke Indonesia berasal dari daerah Persia atau Parsi (sekarang bernama Iran). Bukti teori ini adalah adanya kesamaan tradisi, contohnya tradisi merayakan 10 Muharram atau Asyuro.

d. **Teori Cina**

Menurut teori ini, kedatangan Islam berasal dari Cina. Ajaran Islam telah sampai di Cina pada abad ke-7 masehi. Pada masa dinasti Tang (618-960) di daerah Quanzho, Kanton, Zhang-zhao, dan pesisir Cina Selatan, telah terdapat pemukiman Islam. Bukti dari teori ini adalah Raja Islam pertama di Jawa, Raden Patah, merupakan keturunan Cina. Bukti lainnya adalah adanya masjid-masjid tua yang bernilai arsitektur Cina.

Agama Islam berkembang di Indonesia disebarkan oleh berbagai golongan, yakni para pedagang, mubaligh, sufi, dan para wali. Para wali menyebarkan Islam di Nusantara, khususnya di tanah Jawa. Di antara sekian banyak wali, yang terkenal adalah Wali Sanga (Wali Sembilan). Berikut ini adalah nama-nama wali sanga.

- 1) Sunan Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maghribi, yang diduga berasal dari Persia dan berkedudukan di Gresik.

- 2) Sunan Ampel atau Raden Rahmat, berkedudukan di Ampel, Surabaya.
- 3) Sunan Bonang atau Raden Maulana Makdum Ibrahim, putra dari Raden Rahmat (Sunan Ampel). Ia tinggal di Bonang, dekat Tuban.
- 4) Sunan Giri atau Prabu Satmata atau Sultan Abdul Fakhir yang semula bernama Raden Paku, berkedudukan di Bukit Giri, dekat Gresik.
- 5) Sunan Drajat atau Syarifuddin, juga putra dari Sunan Ampel dan berkedudukan di Drajat, dekat Sedayu, Surabaya.
- 6) Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah atau Syekh Nurullah berasal dari Pasai, sebelah utara Aceh yang berkedudukan di Gunung Jati, Cirebon.
- 7) Sunan Kudus atau Ja'far Sodik, putra dari Raden Usman Haji yang bergelar Sunan Ngandung di Jipang Panolan, berkedudukan di Kudus.
- 8) Sunan Kalijaga, nama aslinya Raden Mas Syahid. Beliau adalah putra Tumenggung Wilatikta, Bupati Tuban yang berkedudukan di
- 9) Kadilangu, dekat Demak. Sunan Muria atau Raden Umar Said adalah putra dari Sunan Kalijaga berkedudukan di Gunung Muria, Kudus.

## 2. Cara Cara Dakwah Di Nusantara

Para da'i dan mubaligh menyebarkan Islam di Nusantara dengan caracara sebagai berikut:

### a. Perdagangan

Proses penyebaran Islam melalui jalur perdagangan dilakukan oleh para pedagang muslim pada abad ke-7 sampai abad ke-16 M. Para pedagang tersebut berasal dari Arab, Persia, dan India. Jalur perdagangan saat itu menghubungkan Asia Barat, Asia Timur, dan Asia Tenggara. Para pedagang muslim menggunakan kesempatan itu untuk berdakwah menyebarkan agama

Islam. Mereka memiliki akhlak mulia, santun, dapat dipercaya dan jujur.

b. Perkawinan

Sebagian pedagang Islam tersebut ada yang menikah dengan wanita pribumi, terutama putri bangsawan atau putri raja. Dari pernikahan itu mereka mendapat keturunan.

c. Pendidikan

Para mubaligh mendirikan lembaga pendidikan Islam di beberapa wilayah Nusantara. Lembaga pendidikan Islam ini berdiri sejak pertama kali Islam masuk di Indonesia. Nama lembaga-lembaga pendidikan Islam itu berbeda tiap daerah. Di Aceh misalnya, lembaga-lembaga pendidikan Islam di sana dikenal dengan nama meunasah, dayah, dan rangkang. Di Sumatera Barat dikenal adanya surau. Di Kalimantan dikenal dengan nama langgar. Sementara di Jawa dikenal dengan pondok pesantren.

d. Hubungan Sosial

Para mubaligh yang menyebarkan Islam di Nusantara pandai dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat. Mereka yang telah tinggal menetap di Nusantara aktif membaaur dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial. Sikap mereka santun, memiliki kebersihan jasmani dan ruhani, memiliki kepandaian yang tinggi, serta dermawan.

e. Kesenian

Sebelum Islam datang, kesenian dan kebudayaan Hindu-Buddha telah mengakar kuat di tengah-tengah masyarakat. Kesenian tersebut tidak dihilangkan tapi justru digunakan sebagai sarana dakwah. Cabangcabang seni yang dikembangkan para penyebar Islam di antaranya adalah seni bangunan, seni pahat dan ukir, seni tari, seni musik dan seni sastra.

### 3. Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara

#### a. Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah kerajaan Samudera Pasai yang terletak di pesisir timur laut Aceh, kabupaten Lhok Seumawe atau Aceh Utara sekarang. Lahirnya kerajaan Islam yang pertama di Indonesia itu diperkirakan mulai awal atau pertengahan abad ke-13 M. Salah satu bukti berdirinya kerajaan Samudera Pasai adalah adanya nisan kubur terbuat dari granit asal Samudera Pasai. Dari nisan itu dapat diketahui bahwa raja pertama Samudera Pasai.

#### b. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh terletak di daerah yang sekarang dikenal dengan nama Kabupaten Aceh Besar. Nama Aceh menanjak dengan cepat pada abad ke-17. Sejak itu seluruh Aceh berada di bawah naungan Aceh Besar yang berpusat di Kutaraja. Sultan pertama yang memerintah dan sekaligus sebagai pendiri Kerajaan Aceh adalah Sultan Ali Mughayat Syah (1514-1528 M).

#### c. Kerajaan Pajang (1568-1586)

Kerajaan Pajang adalah penerus dari kerajaan Demak. Kesultanan yang terletak di daerah Kartasura sekarang itu merupakan kerajaan Islam pertama yang terletak di daerah pedalaman pulau Jawa. Sultan atau raja pertama kesultanan ini adalah Jaka Tingkir yang berasal dari Pengging, di lereng Gunung Merapi.

#### d. Kerajaan Mataram Islam (abad 17-19)

Kerajaan Mataram Islam berdiri pada tahun 1586 dan raja pertamanya adalah Sutawijaya yang bergelar “Senapati Ingalaga Sayidin Panatagama” artinya Panglima Perang dan Ulama Pengatur Kehidupan Beragama. Pusat Kerajaan ini terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta, yakni di Kotagede.

**e. Kerajaan Banjar**

Kerajaan Banjar adalah kerajaan Islam di pulau Kalimantan, tepatnya di provinsi Kalimantan Selatan saat ini. Pusat Kerajaan Banjar yang pertama adalah daerah di sekitar Kuin Utara (Banjarmasin sekarang). Namun setelah keraton di Kuin dihancurkan oleh Belanda, pusat kerajaan dipindahkan ke Martapura. Kerajaan ini berdiri pada tahun 1526 M dengan Sultan Suriansyah (Raden Samudera) sebagai Sultan pertama.

**f. Kerajaan Gowa-Tallo**

Pada awalnya di daerah Gowa terdapat sembilan komunitas, yang dikenal dengan nama Bate Salapang (Sembilan Bendera), yang kemudian menjadi pusat kerajaan Gowa: Tombolo, Lakiung, Parang- Parang, Data, Agangjene, Saumata, Bissei, Sero dan Kalili. Kemudian semua komunitas bergabung dan sepakat membentuk Kerajaan Gowa. Kerajaan Gowa adalah salah satu kerajaan besar dan paling sukses yang terdapat di daerah Sulawesi Selatan.

**g. Kerajaan Ternate**

Kerajaan Ternate berdiri pada abad ke-13, ibu kotanya terletak di Sampalu (Pulau Ternate). Selain Kerajaan Ternate di Maluku, juga telah berdiri kerajaan-kerajaan lain, yaitu Jaelolo, Tidore, Bacan, dan Obi. Di antara kerajaan-kerajaan itu, Kerajaan Ternate yang paling maju.

Kerajaan Ternate banyak menghasilkan rempah-rempah sehingga Ternate banyak dikunjungi oleh pedagang-pedagang dari Jawa, Melayu, Cina, dan Arab. Selain didatangi para pedagang, Ternate juga memiliki kapal-kapal dagang yang sering berlayar ke daerah-daerah lain.

**h. Kerajaan Tidore**

Kerajaan Tidore adalah kerajaan Islam yang berpusat di wilayah Kota Tidore, Maluku Utara. Kerajaan Tidore terletak di sebelah selatan Ternate. Menurut silsilah

raja-raja Ternate dan Tidore, raja Tidore pertama adalah Syahadati alias Muhammad Naqal yang naik tahta sekitar tahun 1081 M. Baru pada raja yang ke-9, yaitu Cirililiati yang kembali ingin memeluk agama Islam, berkat dakwah Syekh Mansur dari Arab.

#### **4. Hikmah Kehadiran Islam di Nusantara**

Manfaat yang dapat diambil dari sejarah perkembangan kehadiran islam di bumi nusantara, sebagai berikut:

- a. Kehadiran pedagang islam dari luar indonesia yang telah berdakwah menyiarkan ajaran islam di bumi nusantara memberikan nuansa baru bagi perkembangan suatu kepercayaan yang sudah ada di nusantara.
- b. Hasil karya para ulama berupa karangan bukusangat berharga untuk dijadikan sumber pengetahuan
- c. Meneladani kesuksesan mereka dalam berkarya dan membuat masyarakat gemar membaca Al-Quran
- d. Memperkaya dalam bentuk bangunan, seperti masjid sebagai tempat ibadah
- e. Mengajarkan tentang islam harus dengan keramahan dan bijaksana.

#### **E. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Bentuk bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplansinya, maka bentuk rumusan masalah penelitian ini ada 3 yaitu : rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), komparatif (perbandingan), dan assosiatif (hubungan). Oleh karena itu, maka bentuk hipotesis

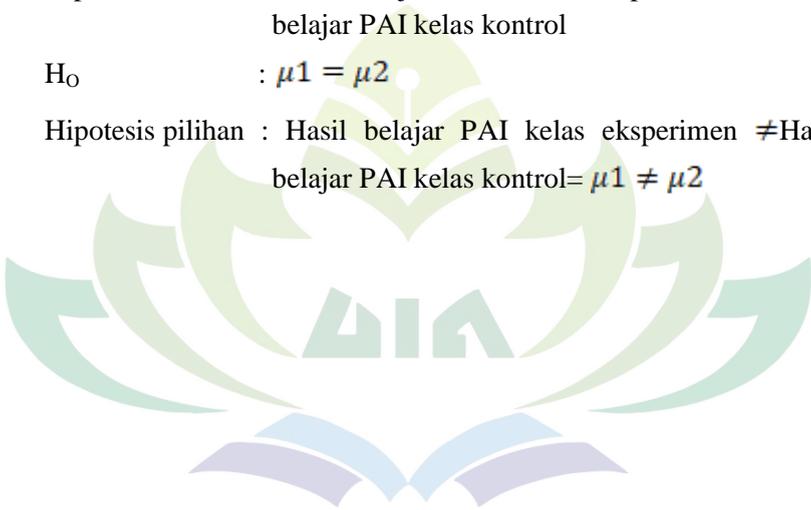
penelitian juga ada 3 yaitu: hipotesis deskriptif, komparatif, dan assosiatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis komparatif, dengan hipotesisnya sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Tulang Bawang Barat. Jadi setelah merumuskan rumusan masalah, kemudian penulis merumuskan dugaan sementara. Berdasarkan data diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis nol : Hasil belajar PAI kelas eksperimen = Hasil belajar PAI kelas kontrol

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$

Hipotesis pilihan : Hasil belajar PAI kelas eksperimen  $\neq$  Hasil belajar PAI kelas kontrol =  $\mu_1 \neq \mu_2$



## DAFTAR RUJUKAN

- A toto Suryana, Cecep Alba, *Pendidikan Agma Islam*. Bandung: Tiga Mutiara, 2018.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia, 2013.
- Ambarini Durinta Gilar, Tasya Sukma, 'Pengaruh Penggunaan Media AudioVisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMKN 4 Surabaya', *Edunusa*, 1.2. 2021.
- Andi Jusmiana, Herianto, 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Di Era Covid 19', *Pedagogy*, 5.2. 2019.
- Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Bayu Fitra Prisuna, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Hasil Belajar', *Prisuna: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.2. 2021.
- Daryanto, Aris dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidika Berkualitas Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran, Kata Pena*, 2014.
- Indri Anugraheni, 'Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4.2. 2017.
- Isran Rasyid, Karo-Karo, Rohani, 'Manfaat Media Dalam Pembelajaran', *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7.1. 2018.
- Joni Purwono, Sri Yutmini dan Sri Anitah, 'Pengaruh Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah

- Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan', *E-Jurnal UIN Malang*, 2.2. 2021.
- M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Novika Dian Pancasari Gabriela, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1. 2021.
- Nur Asiah Harjoni, *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kapal Press, 2021.
- Nur Khoiri, *Metodologi Pembelajaran PAI*, Jepara. Institut Negeri Islam NU, 2017.
- Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2014.
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sigit Vebrianto Susilo, 'Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6.2. 2020.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group, 2013.